

Sekolah Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Nur Afif, Baeti Rohman, Nurul Hikmah

Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
nurafif@ptiq.ac.id
baetirohman@ptiq.ac.id
nurul.hikmah@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the parents' school organized by RA Bait Qur'any. A program that aims to improve the quality of parenting by improving the quality of understanding. This study uses a qualitative approach with descriptive methods in order to obtain information related to research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data that has been collected is analyzed by means of data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results showed that the parents' school at RA Bait Qur'any was a form of cooperation between the school and parents with the type of parenting, communicating and involvement (Parent Involvement). At parental schools there are 2 forms of programs, namely weekly study programs and madrasah walidain. memorizing early childhood, and learning methods, memorizing the Qur'an and translating the Qur'an. In addition, parents' schools not only organize parenting Al-Qur'an but also communication and reciprocal discussions about child development between parents and teachers, involving parents in activities both as event organizers, holding consumption, presenters, and performers in the form of parent and child performances as well as school bazaars.

Keywords: *Parents' School, Early Childhood, Early Childhood Education, parenting, Bait Qur'any.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekolah orang tua yang diselenggarakan oleh RA Bait Qur'any. Program yang bertujuan meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua dengan meningkatkan kualitas pemahamannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna memperoleh informasi berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah orang tua di RA Bait Qur'any merupakan bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua dengan type parenting, *communicating* dan Keterlibatan (*Parent Involvement*). Pada sekolah orang tua ada 2 bentuk program yaitu program kajian mingguan dan *madrasah walidain*. Sekolah orang tua di RA Bait Qur'any memberikan informasi tentang psikologi perkembangan anak dalam Islam, stimulan perkembangan anak berbasis al-Qur'an dan sunnah, pemahaman tentang metoda menghafal anak usia dini, dan metoda belajar, menghafal al-Qur'an dan mentarjamahkan Al-Qur'an. Selain itu juga sekolah orang tua tidak hanya menyelenggarakan parenting Al-Qur'an akan tetapi komunikasi dan diskusi timbal balik tentang perkembangan anak antara orang tua dan guru, melibat orang tua dalam kegiatan baik sebagai penyelenggara acara, mengadakan konsumsi, pembawa acara, dan pengisi acara berupa penampilan orang tua dan anak serta bazar sekolah.

Kata Kunci: *Sekolah Orang tua, Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia dini, parenting, Bait Qur'any.*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dimulai sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.¹ Untuk itu usia dini, juga dapat disebut dengan fase pra *tamyîz*, memngingat menurut para *fuqaha*, *tamyiz* itu di usia 7 tahun, jika ditinjau dari usia, walaupun ada pendapat *tamyiz* tidak dilihat dari usia tapi dari kematangan berfikir. Maka usia sebelum itu disebut denga pra *tamyiz* .walaupun ada pendapat *tamyiz* tidak dilihat dari usia tapi dari kematangan berfikir².

Kata *tamyîz* dalam Islam memiliki makna anak kecil *mumayyiz* yang telah mampu memahami *khithab* (perintah Allah) dan memberikan jawaban sederhana atas masalah yang dihadapi. Fase *tamyîz* tidak ditentukan usia. Justru nampaknya batasan *tamyîz* itu dengan kemampuan memahami. Makna *tamyîz* itu tidak ada batasan, kadang-kadang datang begitu cepat, kadang-kadang juga terlambat. Ini terlihat dari segala sesuatu yang keluar dari perilaku/atau aktifitas seseorang (*tasharrufât*) baik berupa perkataan (*qauliyah*) maupun perbuatan (*fi'liyah*).³

Anak perlu dipersiapkan karena, dalam Islam pada masa *tamyîz* anak telah diperbolehkan untuk diperintahkan oleh orang tua untuk melakukan sebagian syari'at. Ini dapat dimaknai bahwa jika di usia *tamyiz* anak sudah diperintahkan untuk melakukan sebagian hukum *syara*'. Maka sejatinya sebelum masuk fase *tamyîz*, anak dikenalkan dengan hukum *syara*', dicontohkan, dan dibiasakan. Sehingga, ketika memasuki fase *tamyîz* anak telah mengenal isi perintah, tergambar cara mengerjakannya dan sudah memiliki pengalaman dalam melaksanakannya. Pendidikan anak usia dini dalam Islam merupakan upaya mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri anak, sebagai usaha mempersiapkan anak memasuki masa *tamyîz* tersebut.⁴

¹ Sue Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice in early Childhood Programs Serving Children from The Birth Through Age 8*, Washington: National Association for the Education of Young Children, 1992, h. 5-6. Musthafa Bahrudin, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya bagi Penulisan Buku Ajar*, Yogyakarta: Makalah Pelatihan Penulisan Buku Ajar Bagi Dosen Program DII PGTK Se-Indonesia, 2002, h. 2. Tadkirotun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini, Panduan Bagi Guru Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005, h. 1.

²Nurul Hikmah, *Born to Be Star, KONvergensi Pendidikan dalam Al-Qr'an dan Implikasinya pada Pendidikan ANak USia Dini*, Ciputat, Bait Qur'any Multimedia, 2017, h. 9.

³ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqh Anak, Metoda Islam dalam Mengasuh dan Mendidik Anak serta Hukum-Hukum yang berkaitan dengan aktivitas Anak*, Jakarta: Al-Mawardi Prima:2004, h. 208.

⁴ ⁴Nurul Hikmah, *Born to Be Star, KONvergensi Pendidikan dalam Al-Qr'an dan Implikasinya pada Pendidikan Anak USia Dini ...*, h. 15.

Istilah lain menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini dikarenakan memiliki pola perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada usia ini biasanya anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan diulang lagi pada masa mendatang. Dalam perkembangan kognisi menurut Piaget, anak usia dini masuk dalam fase sensorymotor (0–2 tahun) sampai fase perkembangan pra operasional (2–7 tahun). Oleh karena itu, anak usia dini sangat mudah meniru dan menyerap apa yang di dapatkan dari lingkungan sekitar dimana dia tumbuh, lingkungan yang baik akan berpengaruh baik kepada anak, begitupula sebaliknya, lingkungan yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik pula pada anak.⁵

Rendahnya keterlibatan orangtua atau anggota keluarga dalam pendidikan anak usia dini menjadi salah satu isu hangat di berbagai daerah. Survei yang telah dilakukan oleh Oreo bekerja sama dengan Ipsos dalam kompas. com, menunjukkan bahwa 50% orang tua menghabiskan waktunya untuk bekerja dibandingkan memiliki waktu khusus dengan anak-anaknya (Setyani, 2012). Survei tersebut dilakukan di 20 negara termasuk Indonesia. Kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak yang didukung dengan pihak sekolah yang kurang maksimal dalam melibatkannya juga menjadikan pendidikan dan perkembangan anak menjadi kurang optimal.⁶

Orang tua adalah penanggung jawab pendidikan yang pertama dan utama. Pengembangan potensi anak usia dini akan lebih optimal dengan orang tua, mengingat orang tua sebagai orang terdekat dengan anak, dan orang yang memenuhi segala kebutuhan yang dihasilkan oleh dorongan gharizah anak. Disisi lain, tidak semua orang tua dapat mengembangkan potensi anak mengingat keterbatasan yang di miliki. Untuk itu model integrasi sekolah dan keluarga ini adalah upaya membantu anak untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan membantu orang tua untuk mengoptimalkan potesi pengasuhan yang dimiliki keluarga agar dapat berjalan bersama dalam proses pengaktualisasian potensi yang dimiliki anak.⁷

Madrasah walidain merupakan sekolah orang tua yang berupaya meningkatkan peran serta orang tua untuk berperan dalam pendidikan anak dengan cara meningkatkan pemahaman orang

⁵Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas*, Jurnal Obsesi V2 N1 (2018), h. 14-15

⁶ Eka Oktavianingsih, *Pengembangan Program Pelibatan Orangtua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*, Journal of Early Childhood Care & Education vol. 1 No. 2, October 2018, h. 15.

⁷ Desy Ayuningrum dan Nur Afif, *Interaksi Anak Down Syndrome di TK Nusa Indah Jakarta*, Jurnal IQ, V3, 2020, h. 142

tua terhadap perkembangan anak dan stimulant kecerdasan anak serta pendidikan anak sejak usia dini.

RA Bait Qur'any adalah lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an usia dini yang menyelenggarakan sekolah orang tua

B. METODOLOGI PENELITIAN.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yang dikategorikan ke dalam penelitian kualitatif. Pengertian penelitian lapangan secara sederhana adalah penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat atau di luar perpustakaan dan laboratorium.⁸

Metode kualitatif dipilih agar dapat diketahui data secara holistik dengan cara peneliti membaur dengan objek secara langsung. Dengan hal tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui seluk beluk yang ada di lapangan dan menuliskannya dalam data hasil penelitian sekaligus menganalisisnya. Dengan metode kualitatif, peneliti tidak akan disibukkan untuk menghitung angka-angka dan menginstrumenkannya seperti dalam penelitian kuantitatif⁹ dan lebih pada kedalaman hasil dan kualitas penelitian.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang penulis pilih dan dianggap relevan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus.

2. Jenis dan Sumber Data

Adapun berdasarkan jenis datanya, maka jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tertulis (*literatur research*). Jenis data tertulis dalam hal ini berupa buku-buku, jurnal, dsb yang ada hubungannya dengan tema penelitian.
- b. Data dokumentasi. Jenis data dokumen dalam hal ini berupa sejarah, akta pendirian, kurikulum, program, arsip, foto-foto kegiatan, atau dokumen penting lainnya.
- c. Data lapangan. Adapun materi atau data yang dicari di lapangan yang dimaksud dalam hal ini meliputi data-data hasil wawancara mengenai tema penelitian.

Adapun berdasarkan sumber datanya, maka penelitian ini terbagi ke dalam dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 32.

⁹ Robert L. Bogdan & Sari Knoop Biklen, "*Qualitative Reseach for Education an Introduction to Theory and Methods*", (Boston: Allyn & Bacon, 1982), h. 2.

Pertama sumber primer; data yang hanya didapat dilapangan Objek penelitian – pada penelitian lapangan berupa:

- a. Dokumen (studi dokumen) tentang Lembaga yang dikaji, baik itu berupa sejarah, akte pendirian, program, kurikulum, guru, siswa dst:
- b. Wawancara (hasil wawancara)–dengan siapa saja dan apa yang ingin didapatkan dari orang tsb
- c. Observasi (hasil observasi)–apa yang ingin didapatkan dari diobservasi

Kedua sumber sekunder; berupa buku, jurnal, makalah dll yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi.

a. Observasi

Melalui observasi penulis melakukan pengamatan langsung kepada obyek penelitian, yaitu RA Bait Qur'any Ciputat.

b. Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui wawancara, penulis menggunakan pedoman wawancara, slip, dan perekam suara. Pedoman wawancara diperlukan agar pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan ketika melakukan wawancara lebih sistematis dan terfokus pada hal-hal yang penting terkait tema dan masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknis dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang bersifat dokumenter. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa ada data-data penting di lembaga pendidikan yang akan diteliti yang terdokumen seperti sejarah pendirian, brosur, foto-foto, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

d. Penelusuran Referensi

Penelusuran referensi dalam hal ini berguna untuk mencari buku-buku, jurnal, disertasi, yang berkaitan dengan topik penelitian penulis. Melalui penelusuran referensi, penulis juga mencari dan mengumpulkan kajian teori yang akan berguna untuk penyusunan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam kutipan Imron Arifin,¹⁰ mengatakan “analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan secara keseluruhan kepada orang lain”. Selanjutnya teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu analisis yang menghasilkan atau menggambarkan keadaan yang ada dalam objek penelitian.¹¹

Secara rinci langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.¹²

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan topik riset sehingga keberadaannya dapat dianalisis dengan mudah.

Kegiatan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri.

b. Display Data

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian (pengelompokan) data, sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan.¹³ Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram atau grafik. Dengan hal tersebut diharapkan peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak.

c. Kesimpulan dan Pengecekan Keabsahan Data

Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis, langkah ini dimulai dengan memaparkan pola, judul, hubungan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang mengarah pada topik riset dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.

¹⁰ Arifin Imron, “*Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*”, (Malang: Kalimasahada, 1999), h. 84.

¹¹ Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 353.

¹² Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, “*Qualitative Data Analysis*”, (London: Sage Publications, 1984), h. 21.

¹³ Lexy J. Meleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 190.

C. HASIL PENELITIAN

Sekolah Orang Tua: Program Peningkatan Kualitas Pengasuhan Keluarga

Sekolah Orang tua merupakan salah satu model program kerjasama orang tua dan sekolah di RA Bait Qur'any yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua sehingga dapat mengoptimalkan potensi anak dengan cara bersinergi dengan sekolah.

RA Bait Qur'any memiliki program menyiapkan informasi dan training bagi orang tua tentang tahap-tahap perkembangan anak dan bagaimana cara mendukung kematangan pertumbuhan anak melalui dua program, yaitu Kajian Mingguan dan Madrasah walidain

Program ini merupakan upaya sekolah menyiapkan informasi dan training bagi orang tua tentang tahap-tahap perkembangan anak dan bagaimana cara mendukung kematangan pertumbuhan anak mereka. Ini disebut dengan parenting. Program ini telah diupayakan untuk :

- a) Memupuk pengertian dan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan pribadi anak.
- b) Memupuk pengertian orang tua tentang cara mendidik anak yang baik, dengan harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran.
- c) Memupuk pengertian orang tua tentang program pendidikan yang sedang dikembangkan di sekolah.
- d) Memupuk pengertian orang tua tentang hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah.

Agar program kajian mingguan orang tua RA Bait Qur'any dapat berjalan dengan baik maka program ini diupayakan agar terselenggara beberapa hal berikut ini:

- a) Komite sekolah bekerjasama dengan masyarakat dapat melatih orang tua apa yang sebenarnya mereka butuhkan untuk pendidikan anaknya.
- b) Orang tua sebagai orang yang terlibat dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya diminta berpartisipasi aktif untuk mendidik anaknya di sekolah.
- c) "Sharing" atau berbagi. Guru dan orang tua dapat bertukar pendapat dengan asas egaliter sehingga ada kejujuran antara guru dan orang tua dalam memberikan informasi yang berguna bagi pendidikan anak. Bentuk kerjasama seperti ini yang paling diperlukan adalah keterampilan berkomunikasi antara guru dan orang tua

Menurut Heinz, para orang tua tidak selalu tertarik pada program sekolah secara keseluruhan, terutama program yang memberikan tugas pada mereka,¹⁴ tetapi umumnya mereka

¹⁴ Soemiarti Patmonodewa, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 77.

lebih ingin mengetahui tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan anak mereka masing-masing, yaitu yang berorientasi pada perkembangan anak. Sementara program ini berorientasi pada partisipasi orang tua terhadap proses pembelajaran di rumah dan berorientasi pada tugas. Yaitu pihak sekolah menghendaki orang tua dapat berpartisipasi dalam pembelajaran anak di rumah. Dengan demikian persentase kehadiran orang tua ini membuktikan bahwa orang tua kurang cenderung dengan program yang sifatnya menambah tugas mereka.

Bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di rumah pada RA Bait Qur'any yang diharapkan setelah mengikuti sekolah orang tua kompetensi, yaitu menguasai dua cara pendidikan dan pengasuhan yaitu pembentuk pemikiran anak dan membangun *pola sikap (nafsiyah)*. Pola sikap anak dikembangkan dengan cara memenuhi kebutuhan hidup dan naluri yang anak miliki. pembentukkan sikap (*nafsiyah*) anak dengan tiga cara; pembentukkan keberagamaan anak melalui *kondisioning respon, melalui kondisioning operan*, dan melalui *modeling* dan *metoda kelekatan*. Berdasarkan hal tersebut maka peran orang tua dengan pola nafsiyah dalam membentuk keberagamaan anak dapat berupa: menjadi teladan bagi anak, membiasakan anak untuk menerapkan ajaran agama ketika memenuhi kebutuhan hidup dan naluri anak, memberikan penguat baik berupa hadiah maupun hukuman dan menstimulus anak dengan kondisi yang menyenangkan

Sedangkan pembentukkan pemikiran anak dengan cara menstimulan cara berfikir logis berbasis al-qur'an dan sunnah. Berfikir logis yaitu kemampuan anak mengkaitkan fakta yang berupa benda dan perbuatan yang mereka temui dengan aturan Allah yang menjadi informasi awal yang anak miliki. Menurut 'Ulwan ini dapat dilakukan dengan cara pemberiaan nasehat (cerita, seruaan yang menyenangkan, dan nasehat). Serta menstimulan anak mengomentari benda dan perbuatan yang dikondisikan. Kemudian, berdiskusi tentang segala sesuatu yang didengar, dilihat dan dirasa dan mengkaitkannya dengan aturan Allah tentang fakta yang diindra. Proses stimulant berfikir logis berbasis al-qur'an dan sunnah berdasarkan taraf perkembangan pemikiran anak yang kongrit dan belum dapat berfikir abstrak. Untuk itu stimulant proses berfikir anak sejatinya dilakukan oleh orang yang memehami perkembangan dan stimulant yang benar sehingga orang tua mampu mendongkrak potensi anak. Untuk itu maka diselenggarakan sekolah orang tua.

Menurut Briggs dan Potter berdasarkan tingkat kehadiran di atas maka pada program ini tingkat kerjasama orang tua dan sekolah masih berupa keterlibatan karena kehadiran orang tua murid masih sangat tergantung pada undangan sekolah, tingkat kehadiran yang masih tergolong rendah dan dikarenakan prioritas terhadap kegiatan ini masih rendah dibanding

dengan acara lain.¹⁵ Program ini belum menjadi sebuah kebutuhan orang tua, tetapi masih dipandang program sekolah semata.

Untuk itu maka RA Bait Qur'any mengemas program sekolah orang tua menjadi 2 program

1. Kajian Mingguan Bait Qur'any

RA Bait Qur'any memiliki kekhasan yaitu mengenalkan dan membiasakan anak usia dini menghafal, menterjemah al-Qur'an perkata, bahasa arab al-Qur'an pada Anak serta pendidikan karakter dengan nilai-nilai Al-Qur'an pada juz 30. Pendekatan dan metoda RA Bait Qur'any dalam pembelajaran al-Qur'an berbasis neurosains anak usia dini. Dengan demikian maka perlu pendekatan dan metodenya dipahami oleh wali murid secara keseluruhan. Dengan demikian program kajian mingguan RA Bait Qur'any yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan penguasaan metoda BQ dalam penghafalan, Al-qur'an tarjamah Al-qur'an dan bahasa arab Al-qur'an dipandang perlu.

Kajian mingguan orang tua Bait Qur'any merupakan kajian orang tua murid yang berupaya meningkatkan kualitas keilmuan al-Qur'an orang tua yang mencakup belajar membaca al-Qur'an, *tahsin al-qirā'ah*, *tajwīd*, materi terjemah al-Qur'an kata perkata dan bahasa arab al-Qur'an. Disamping meningkatkan kualitas keilmuan al-Qur'an juga meningkatkan cara penyampaian nilai-nilai al-Qur'an pada anak. Dengan meningkatnya keilmuan al-Qur'an orang tua RA Bait Qur'any dan menguasai metoda pembelajaran al-Qur'an pada anak diharapkan Tingkat partisipasi orang tua terhadap pembelajaran al-Qur'an anak pun tinggi. Bentuk partisipasi orang tua yang diharapkan oleh pihak sekolah terhadap orang tua yaitu membantu anak mengulang hafalan, mengulang terjamah perkata dan bahasa Arab al-Qur'an di rumah setiap hari.

RA Bait Qur'any mengupayakan program kajian mingguan orang tua menjadi program bersama sekolah dan keluarga. Untuk itu orang tua diharapkan ikut bertanggung jawab terhadap terselenggaranya program ini. Untuk itu disepakati tanggung jawab sekolah dan keluarga atau komite sekolah dalam program ini. Sekolah memiliki kewajiban membuat planing, organising program, kontroling keberlangsungan program, dan evaluasi program. sementara komite sekolah memiliki kewajiban secara tehnik acara, dan hadir dalam acara tersebut.

¹⁵Reina Miller, *The Developmentally Appropriate Inclusive Classroom in Early Education* (New York: The United States of America, 1996), 352.

Materi kajian pada komunitas BQ mencakup beberapa hal yang menjadi materi pembelajaran al-Qur'ān di TK BQ, yaitu *tahsīn al-Qirā'ah*, terjemah al-Qur'ān perkata, bahasa Arab al-Qur'ān perkata dan Quantum Kepribadian.

a. Tahsin al- Qira'ah

Materi *tahsīn al-qirā'ah* pada komunitas BQ memiliki beberapa bagian pembahasan, yaitu *mahraj khuruf, tajwīd dan tartīl*. Setiap materi disampaikan dengan metoda yang menarik. ini disampaikan dengan dua tujuan, yaitu agar orang tua dapat memperbaiki bacaan dan menguasai metoda keduanya. BQ berharap dengan menguasai metoda ini orang tua dapat membantu anak melanjutkan pembelajaran di rumah.

a. Bahasa Arab al-Qur'ān pada Aak

Bahasa Arab Al-Qur'an pada anak mencakup *dama'ir, taṣrif, fi'il maḍi, amr, muḍōri'* secara *iṣṭilahīyy dan lughowīyy*, aplikasinya dalam menterjemahkan surat-surat pendek dalam juz 30. Materi ini termasuk materi yang kedua yang disampaikan pada komunitas BQ. Materi ini disampaikan dengan pola visual, audio, dan kinestetik pada wali murid sebagai mana yang disampaikan guru pada anak di kelas

Materi Pembelajaran Bahasa Arab pada anak yang disampaikan pada wali murid di BQ menggunakan tiga pola pembelajaran yaitu *visual, audio* dan *kinestetik* yaitu *trainer* memeragakan gerakan kepada wali murid sehingga wali murid dengan pola visual akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Trainer dan wali murid menyebutkan kaidah-kaidah bahasa arab dengan lagu sehingga wali murid dengan pola pembelajaran *audio* dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena, ia dapat mendengarkan lantunan lagu yang disenandungkan oleh guru dan teman-temannya secara berulang-ulang. Di samping *trainer* menggunakan pola *audio* dan *visual*, ia juga menggunakan pola pembelajaran kinestetik. Yaitu setiap kaidah bahasa arab disimbolkan dengan gerak tubuh. Ketiga pola tersebut terangkai dalam rumus pembelajaran *doma'ir* dan *taṣrif* di TK BQ dengan pola *visual, audio* dan *kinestetik*. Dan diharapkan wali murid dapat menguasainya.wali murid sangat merespon materi ini. Alasan wali murid menyenangi materi bahasa arab al-Qur'ān yang pada acara komunitas BQ yaitu:

- 1) Mudah untuk diterima
- 2) Penyampaian dengan gerak dan lagu
- 3) Membantu orang tua untuk membantu anak belajar di rumah

b. Tarjamah al-Qur'ān Perkata

Masih sangat sedikit lembaga pendidikan usia dini yang telah mengajarkan tarjamah al-Qur'ān perkata. Keunikan pembelajaran di TK BQ yaitu mengajarkan *tahfidz al-Qur'ān* yang berintegrasi dengan tarjamah al-Qur'ān perkata. Agar pembelajarannya menarik dan bisa diterima oleh anak usia dini maka pola pembelajarannya menggunakan pola *visual, audio* dan *kinestetik*.

Konten materi dan metoda pembelajaran Terjemah al-Qur'ān Perkata di TK BQ yang disampaikan pada acara komunitas BQ. Orang tua diharapkan dapat menguasai materi dan metoda pembelajarannya agar orang tua dapat membantu anak mengingat di rumah.

Alasan wali murid menyenangi materi terjemah al-Qur'ān Perkata pada acara Kajian Mingguan RA Bait Qur'anyaitu:

- 1) Mudah untuk diterima
- 2) Penyampaian dengan gerak dan lagu
- 3) Membantu orang tua untuk membantu anak belajar di rumah

Orang tua yang terlibat dalam program mingguan hampir semua ibu walaupun program ini tidak mengususkan ibu. Dan masih sangat sedikit dihadiri oleh orang tua, mengingat pelaksanaannya diselenggarakan saat jam kerja. Namun hampir dari ibu yang tidak bekerja sangat antusias dengan program ini.

Program mingguan ini tidak hanya berorientasi pada teori tetapi juga praktek, seperti pembelajaran tahfidz, tarjamah al-Qur'an perkata dan jarimatika Al-Qur'an, diharapkan para peserta yang hadir dapat menguasai materi dan mempraktekkan nya dalam bentuk penampilan orang tua yang akan ditampilkan saat acara madrasah walidain atau materi yang dikuasai prakteknya agar dapat menguatkan pembelajaran anak di rumah.

Penyiapan orang tua di RA Bait Qur'any bagaikan penyiapan guru, hanya saja prakteknya guru di sekolah,, orang tua di rumah. Menyiapkan orang tua kemampuan untuk mendampingi anak murojaah hafalan dirumah, dan menambah hafalan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan anak, menguatkan materi tarjamah Al-Qur'an perkata anak dengan metoda yang disama kan dengan sekolah yang ramah terhadap anak, dan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an yang disampaikan saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan tarjamah Al-Qur'an anak dalam aktifitas sehari-hari di rumah.

Kajian mingguan ini juga dilengkapi dengan buku-buku referensi dan modul-modul dari sekolah seperti buku asyik dan seru menghafal sejak usia 0 tahun, Bait Qur'any Sekolah

Tahfidz, metoda menghafal Bait Qur'any, menghafal semula menggerakkan jari tangan dan silabus bulanan.

2. *Madrasah Walidain*

RA Bait Qur'any memandang sekolah tidak hanya sebagai lembaga pendidikan anak usia dini semata. RA Bait Qur'any dalam hal ini diposisikan sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, lembaga pelatihan, pembina dan konsultan keluarga dalam pendidikan anak usia dini. Pertama, Sekolah sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di RA Bait Qur'any mencakup menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, mengembangkan setiap potensi anak mencapai perkembangan yang optimal. Kedua, RA Bait Qur'any sebagai lembaga pelatihan keluarga yaitu memiliki peran penyelenggaraan pelatihan bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas pengasuhan secara terencana. Ketiga, RA Bait Qur'any sebagai lembaga pembina keluarga dalam pendidikan anak usia dini memiliki peran membina orang tua untuk tetap berperan sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak usia dini dengan beberapa kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh orang tua. Keempat, sekolah sebagai konsultan pendidikan anak usia dini memiliki peran menyelenggarakan kegiatan konsultasi orang tua dan guru, kepala sekolah dan psikolog.

Madrasah walidain merupakan program khusus para orang tua . Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan anak dan cara pemberian stimulas pada anak yang sesuai dengan perkembangan anak. Program ini pun diselenggarakan oleh Komite Sekolah yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Program ini diselenggarakan setiap satu bulan sekali.

Program ini menjadi variabel penting dalam program integrasi sekolah dan keluarga di RA Bait Qur'any. Pada program ini diharapkan minat dan motivasi orang tua dapat tumbuh dan pengetahuan tentang perkembangan anak dan tehnik stimulus yang tepat dan benar sehingga kualitas pengasuhan dapat peningkat. Jika kualitas pengasuhan meningkat maka diharapkan output pendidikan dari RA Bait Qur'any pun akan meningkat.

Pada program ini, sekolah dan keluarga memiliki tanggung jawab yang telah ditetapkan bersama, dengan tujuan agar sekolah dan keluarga sama-sama ikut memiliki program tersebut dan sama-sama berusaha untuk mensukseskan setiap penyelenggaraam program ini. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab membuat perencanaan, controlling, organizing, dan evaluasi program. Sementara komite memiliki kewajiban pada tehnis acara.

Madrasah walidain merupakan program yang dirancang sebagai motor bagi program-program yang lain. Sekolah orang tua berupaya memotivasi orang tua untuk berperan aktif pada pendidikan anak usia dini. Selain itu juga, sekolah ibu berupaya menggambarkan psikologi anak usia dini dan cara pemberian stimulan pada anak usia dini. Beberapa komponen materi di atas diharapkan mampu mendorong orang tua untuk ikut berperan aktif dalam pendidikan anak usia dini di BQ.

Kegiatan sekolah ibu akan lebih bermakna jika pihak sekolah dan ibu-ibu dapat menyusun suatu kegiatan *parenting* sehingga “kumpul-kumpul orang tua” mempunyai makna. Bentuk bentuk kegiatan *parenting* yang dapat dilakukan antara lain:¹⁶

- a. *Think-thank*, yaitu sumbang saran yaitu mengeluarkan pendapat dan diskusi tentang pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini misalnya pembelajaran tematik, setiap anggota dapat menyampaikan gagasan-gagasan atau permasalahan-permasalahan yang ada sekaligus melakukan pembahasannya.
- b. Arisan Bicara, yaitu setiap anggota, secara undian bergilir menjadi pembicara untuk menyampaikan gagasan sesuai topik yang telah ditentukan.
- c. Seminar, mengundang narasumber dan sponsor.
- d. Praktek keterampilan, misalnya membuat alat permainan edukatif, memasak makanan bergizi untuk anak, dan sebagainya.
- e. Outbond, yakni kegiatan di luar ruangan yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, yang disisipkan kegiatan diskusi atau praktek permainan-permainan yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga secara bersama-sama.
- f. Kunjungan Lapangan, yaitu kegiatan kunjungan ke tempat-tempat khusus yang bersifat mendidik, misalnya ke museum, perpustakaan umum, panti asuhan, panti jompo, ke kebun atau pertanian, dan sebagainya.

Menggunakan teori Marisson, kegiatan pada program sekolah ibu ini berorientasi pada proses pembelajaran dan perkembangan anak. Dan Menurut Heinz, Para orang tua tidak selalu tertarik pada program sekolah secara keseluruhan, tetapi umumnya mereka lebih ingin mengetahui tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan anak mereka masing-masing, umumnya hal-hal yang ingin mereka ketahui, yaitu; kegiatan anak disekolah, tingkah lakuk dan sikap anak terhadap teman dan sikap teman terhadap anak mereka, bagaimana sikap anak terhadap tugas-tugas di sekolah, apa yang disukai dan tidak disukai tentang tugas sekolah, dan perhatian guru terhadap anak.

¹⁶ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 124

Program *Madrasah walidain* meliputi beberapa kegiatan didalam nya, yaitu;

1. Parenting Al-Qur'an

Madrasah walidain di RA Bait Qur'any merupakan parenting yang berupa seminar. Yaitu upaya meningkatkan kualitas pengasuhan dengan menyelenggarakan seminar dan pelatihan. RA Bait Qur'any ini memiliki tujuan, pertama memotivasi dan menumbuhkan minat wali siswa agar dapat berperan aktif terhadap pendidikan anak usia dini.

Adapun Tema yang disiapkan untuk tujuan ini yaitu "*Ibu, Al-Qur'an dan sunnah berbicara*". tema ini berupaya menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dan sunnah tentang peran perempuan sebagai ibu. Tema berikutnya karakteristik orang tua sejati. Kedua, tema mengenai perkembangan anak dengan judul merajut kasih bersama sang buah hati.

Ketiga, cara menstimulus anak usia dini. Tema ini mencakup beberapa kali pertemuan dengan bermacam-macam pembahasan. Pertama: *Home Learning Sebagai Model Pembelajaran*, membahas tentang proses pembelajaran anak usia dini dengan pendekatan *Home learning*. Target dari materi ini yaitu ibu dapat mendesain pembelajaran rumah dalam setiap aktifitas sehari-hari, memahami program ta'lim yaumiyah yang telah diprogramkan, menstimulus anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Kedua, *Pendampingan terhadap sang buah hati*, judul ini membahas tentang cara membentuk kepribadian Islam anak sejak dini. Pembicara pada kali ini menjelaskan tentang pola pembentukan kepribadian Islam anak dengan dua pola yaitu pola *aqliyah* atau membentuk cara berfikir anak dan yang kedua dengan pola *nafsiyah* yaitu membentuk kepribadian dengan kebiasaan, keteladanan, pemberian hadiah, dan lain-lain. Pola *nafsiyah* ini sejalan dengan pandangan Bandura, Skinner, dan Pavlo. Target dari tema ini yaitu orang tua mengetahui bagaimana cara membentuk kepribadian Islam anak sejak dini. Orang tua dapat menerapkan cara-cara membentuk kepribadian Islam anak di rumah. Orang tua dapat memahami pola-pola pembentukan kepribadian Islam anak di rumah sehingga orang tua dapat memberikan sesuatu yang sejalan dengan pihak sekolah. Ketiga, *Melejitkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak*. *Melejitkan kecerdasan sosial dan emosi anak* menjadi materi ke 6 dalam sekolah ibu. Tema ini mencakup pembahasan tentang beberapa hal. Pertama, gambaran tentang kecerdasan sosial dan kecerdasan emosi. Kedua, cara menstimulan kecerdasan sosial dan kecerdasan emosi. Ketiga, hubungan kecerdasan sosial dan emosi terhadap kesuksesan anak. Pembahasan ini diharapkan memberikan kesadaran pada orang tua tentang kecerdasan anak usia dini tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan calistung. Kedua, mengetahui cara menstimulan seluruh aspek kecerdasan anak secara seimbang. Ketiga, memiliki kemampuan untuk menstimulan sosial dan emosi anak.

Keempat, *Cerdas Memilih Makanan Halal Dan Thoyyibah*. Tema ini membahas pengertian makanan halal dan thoyyibah dan ciri-ciri makanan halal dan thoyyibah. Manfaat makanan halal dan thoyyibah bagi tumbuh kembang anak. Target dari tema ini adalah, *Pertama*, wali murid dapat memilih sesuatu yang halal dan thoyyibah. *Kedua*, wali murid dapat menyediakan makanan dan minuman yang halal dan thoyyibah bagi anak. *Ketiga*, wali murid mampu menjelaskan kepada anak tentang cara memilih makanan yang halal dan thoyyibah dengan bahasa anak.

Kelima, Tema *Puasa bagi anak dalam perspektif Kedokteran* membahas tentang hukum puasa bagi anak. Target tema ini yaitu memotivasi wali murid untuk membiasakan anak puasa sejak dini. Wali murid mampu memilih makanan yang sehat bagi anggota keluarga di saat bulan puasa.

Keenam, Tema *Kesehatan gigi pada anak* membahas tentang ciri-ciri gigi sehat dan gigi yang tidak sehat. Pengaruh kesehatan gigi bagi kecerdasan anak dan konsentrasi anak dalam belajar. Cara memelihara gigi agar tetap sehat, dan cara menggosok gigi yang benar pada anak. Target tema ini yaitu pertama, wali murid mengetahui cara menjaga kesehatan gigi pada anak. Kedua, wali murid mengetahui manfaat gigi sehat bagi kecerdasan anak. Ketiga, wali murid mengetahui cara membiasakan anak suka gosok gigi.

Ketujuh, Tema *Pendidikan seks pada anak* membahas tentang pendidikan seks bagi anak usia dini sangatlah penting. Fenomena sekarang menunjukkan anak-anak lebih matang secara biologis dari pada pemikirannya. Mengingat stimulan kematangan biologis lebih dominan dari pada stimulan kematangan berfikir. Stimulan untuk kematangan biologis banyak diberikas oleh TV yang sangat digandrungi oleh anak. Baik tanyang televisi khusus anak –anak atau pun tayangan televisi untuk orang dewasa yang disaksikan anak. Tidak hanya televisi yang memberikan stimulan kematangan biologis pada anak tetapi lagu-lagu anak-anak dan orang dewasa baik yang sengaja di perdengarkan pada anak atau tidak sengaja, atau sengaja disenandungkan oleh anak. Selain itu juga stimulan biologis dapat berupa gambar-gambar yang berada pada alat sekolah, atau mainan anak. Sementara stimulan berfikir didominasi hanya disekolah yang waktunya lebih sedikit.

Pada sekolah orang tua dengan tema ini, psikolog yang membahas pada acara tersebut agak berbeda dengan psikolog yang lain ditinjau dari materi pendidikan seks yang akan disampaikan pada anak. Materi pendidikan seks yang disampaikan pada anak tidak sebatas menjelaskan alat seks yang ada pada diri anak, perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan tetapi menambahkannya dengan materi penanaman aqidah yang kuat pada anak, pembiasaan sejak dini terhadap penjagaan kehormatan diri dalam perspektif Islam. Target materi ini yaitu

diharapkan wali murid mengetahui beberapa hal: Pertama, pentingnya memberikan pendidikan yang mencakup materi aqidah, muhrim, cara menutup aurat, dan tata cara pergaulan sesama muhrim dan bukan muhrim. Kedua, pentingnya membiasakan pada anak untuk menutup aurat, pergaulan sesuai dengan ajaran Islam. Ketiga, peran laki-laki dan wanita serta kemuliaan Allah bagi keduanya.

Kedelapan, Tema *Pendampingan anak masuk puber*. Masa puber dalam psikologi Islam adalah masa dimana anak akan memasuki usia baligh. Di dalam Islam, anak akan mulai mendapatkan taklif dari Tuhannya. Dan akan mulai dihitung kebaikan yang diperbuat dan demikian juga dengan kesalahan. Selain itu juga secara psikologis anak pada masa ini mengalami banyak perubahan secara biologis dan akan mempengaruhi sikap. Untuk itu maka dipandang penting orang tua dapat mendampingi anak masuk pada usia puber.

Tema ini membahas beberapa bahasan, yaitu batasan usia puber, apa yang terjadi pada usia puber menurut psikolog, pandangan Islam terhadap gejala-gejala usia puber dan cara melejitkan potensi anak usia puber. Dan pendampingan terhadap anak memasuki usia puber. Tema ini diharapkan memberikan penjelasan pada orang tua batasan usia puber dan cara mendampingi anak memasuki usia puber. Dan orang tua mampu mempersiapkan anak menjadi calon pemimpin.

Kesembilan, Tema *Sains dalam Bingkai Tauhid* ini memberikan penawaran permainan sains pada anak. Pembahasan awal pada tema ini yaitu dampak negatif menonton TV bagi anak, tehnik mengatasi anak yang kecanduan terhadap TV dan pengalihan menonton TV pada bermain sains, dan sosialisasi permainan sains yang menarik untuk diterapkan di rumah.

Program sekolah ibu merupakan upaya sekolah menyiapkan informasi dan training bagi orang tua tentang tahap-tahap perkembangan anak dan bagaimana cara mendukung kematangan pertumbuhan anak mereka. Ini tergolong dalam tipe kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam bentuk parenting. Proses sekolah ibu di Tk Bait Qur'any masih terlihat didominasi oleh pihak sekolah, dimana peran serta wali murid hanya sebagai undangan dan kepanitiaan kecil dalam proses tersebut. Untuk itu maka perlu di rencanakan sebuah model sekolah ibu yang dapat meningkatkan peran orang tua dalam proses penyelenggaraannya. Dalam melaksanakan sekolah ibu (parenting) langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah : adanya komitmen bersama antara pengelola dan orang tua pada saat mendaftarkan putra-putrinya di TK, menyiapkan penanggung jawab kegiatan sekolah ibu (*parenting*) atau kepengurusan pada TK, mengidentifikasi kebutuhan informasi (isu-isu penting seputar pendidikan dan tumbuh kembang anak) yang ingin diketahui oleh orang tua, menyusun

program-program kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan *parenting*, dan menyusun jadwal kegiatan sekaligus menentukan narasumber atau sponsor, misalnya, kegiatan dapat dilakukan seminggu sekali, sebulan sekali, atau memanfaatkan hari-hari libur nasional, tergantung kebutuhan.

Kesepuluh, tema yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian dan terapi kepribadian keluarga. Bait Qur'any menyampaikan materi tentang kepribadian anak sholeh dalam surat *Luqman* ayat 13-19, 8 kunci pembentukan kepribadian pada anak usia dini, terapi kepribadian dengan Qur'anic modeling dengan teknik ISS, MRM, Tisdo dan The Love Card.

Kesebelas, tema yang berkaitan dengan Keluarga Jannah. Memaparkan tentang visi dan misi keluarga, karakter orang tua bervisi surga, suami istri teman dakwa sejati, orang tua pembelajar dan membangun keluarga ASMARA.

2. Konsultasi perkembangan anak

RA Bait Qur'any tidak hanya mengemas program *madrasah walidain* sebatas pemberian materi dengan model training, akan tetapi juga dengan program konsultasi dan diskusi perkembangan anak yang telah berlangsung 1 bulan dan akan berlangsung ke depan.

Pihak sekolah akan menginformasikan pada tiap orang tua perkembangan kecerdasan anak-anak pada orangtua secara individual. Tiap orang tua akan mendapatkan penjelasan lisan dan tertulis perkembangan anak selama 1 bulan. Dan orangtua pun akan melaporkan perkembangan anak selama 1 bulan di rumah pada wali kelas.

3. Pendampingan terapi kepribadian Anak.

RA bait Qur'any juga memberikan konsultasi kepribadian anak dan pendampingan untuk anak dan orang tua yang memiliki kendala dalam pembelajaran dan tumbuh kembang anak, khususnya yang disebabkan oleh pola asuh yang salah. Biasa untuk anak-anak yang memiliki hambatan bicara, kognitif, motorik, emosi, sosial dan keagamaan, serta orang tua yang belum memiliki kedisiplinan dalam pendampingan, luka pengasuhan atau keluarga yang kurang sakinah yang berdampak pada pengasuhan anak.

4. Penampilan anak dan orang tua

Pada Acara madrasah walidain anak dan orang tua menampilkan materi-materi pembelajaran sebagai bentuk penampilan output pembelajaran anak dan orang tua agar dapat memotivasi orang tua yang lain yang tidak aktif mengikuti kajian mingguan.

Program ini telah diupayakan untuk:

- a. Memupuk pengertian dan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan pribadi anak.
- b. Memupuk pengertian orang tua tentang cara mendidik anak yang baik, dengan harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran.
- c. Memupuk pengertian orang tua tentang program pendidikan yang sedang dikembangkan di sekolah.
- d. Memupuk pengertian orang tua tentang hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah.

Program ini juga telah diupayakan agar:

- a. Komite sekolah bekerjasama dengan masyarakat dapat melatih orang tua apa yang sebenarnya mereka butuhkan untuk pendidikan anaknya.
- b. Orang tua sebagai orang yang terlibat dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya diminta berpartisipasi aktif untuk mendidik anaknya di sekolah.
- c. "Sharing" atau berbagi. Guru dan orang tua dapat bertukar pendapat dengan asas egaliter sehingga ada kejujuran antara guru dan orang tua dalam memberikan informasi yang berguna bagi pendidikan anak. Bentuk kerjasama seperti ini yang paling diperlukan adalah keterampilan berkomunikasi antara guru dan orang tua

D. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah orang tua di RA Bait Qur'any merupakan bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua dengan type parenting, *communicating* dan Keterlibatan (*Parent Involpment*). Pada sekolah orang tua ada 2 bentuk program yaitu program kajian mingguan dan *madrasah walidain*. Sekolah orang tua di RA Bait Qur'any memberikan informasi tentang psikologi perkembangan anak dalam Islam, stimulant perkembangan anak berbasis al-Qur'an dan sunnah, pemahaman tentang metoda menghafal anak usia dini, dan metoda belajar, menghafal al-Qur'an dan mentarjamahkan Al-Qur'an. Selain itu juga sekolah orang tua tidak hanya menyelenggarakan parenting Al-Qur'an akan tetapi komunikasi dan diskusi timbal balik tentang perkembangan anak antara orang tua dan guru, melibat orang tua dalam kegiatan baik sebagai penyelenggara acara, mengadakan konsumsi, pembawa acara, dan pengisi acara berupa penampilan orang tua dan anak serta bazar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Ashrah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bairut, Libanon: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1935) 50.
- Ayuningrum, Desy dan Nur Afif, *Interaksi Anak Down Syndrome di TK Nusa Indah Jakarta*, Jurnal IQ, V3, 2020.
- Bredenkamp, Sue, *Developmentally Appropriate Practice in early Childhood Programs Serving Children from The Birth Through Age 8*, Washington: National Association for the Education of Young Children, 1992.
- Bahrudin, Musthafa, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya bagi Penulisan Buku Ajar*, Yogyakarta: Makalah Pelatihan Penulisan Buku Ajar Bagi Dosen Program DII PGTK Se-Indonesia, 2002.
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah* (Buku 1). Jakarta: 2001
- Depdiknas, *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: 2001.
- Depdikbud. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*
- Epstein, Joy, *Memorial Candles: Children of The Holocaust, America*, (Tavistock/Routledge, 1992).
- Hikmah, Nurul, *Born to Be Star, Konvergensi Pendidikan dalam Al-Qr'an dan Implikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Ciputat, Bait Qur'any Multimedia, 2017.
- Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqh Anak, Metoda Islam dalam Mengasuh dan Mendidik Anak serta Hukum-Hukum yang berkaitan dengan aktivitas Anak*, Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2004.
- Imron, Arifin, "*Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*", (Malang: Kalimasahada, 1999).
- Kagan, Jerome, *Emotions, Cognition, and Behavior* (Australia, Syndicate of University of Cambridge, 1984).
- Jamilah, *Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat)*, SIMULACRA, Volume 2, Nomor 2, November 2019.
- Latifah, Ambarwati, "*Penggunaan Bahasa Anak Usia Prasekolah (studi kasus di taman kanak-kanak islam Bakti 1 Sawahan)*", Skripsi. UMS. 2011.

L. Bogdan, Robert & Sari Knoop Biklen, “*Qualitative Reseach for Education an Introduction to Theory and Methods*”, (Boston: Allyn & Bacon, 1982).

Mathew, B. Miles & A. Michael Huberman, “*Qualitative Data Analysis*”, (London: Sage Publications, 1984).

Masud Hoghuhi Nicholas Log, *Hand Book of Parenting*, 239.

Miller, Reina *the Developmentally Appropriate Inclusive Classroom in Early Education* (New York: The United States of America, 1996).

Musfiroh, Tadkirotun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini, Panduan Bagi Guru Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.

Oktavianingsih, Eka, *Pengembangan Program Pelibatan Orangtua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*, Journal of Early Childhood Care & Education vol. 1 No. 2, October 2018, h. 15.

Oktavina, *Konsep Parenting*, Wordprss. Com, 28 Desember 2010.

Prasanti, Ditha dan Dinda Rakhma Fitriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas*, Jurnal Obsesi V2 N1 (2018).

Soenarya, Endang. *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Sistem*. (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa), 2000.

S. C. Wortham, *Early Childhood Curriculum: Developmental Bases for Learning and Teaching*, New Jersey: Pearson Education Inc. 2013.

Ulwan Abdullah Nāshih 'Ulw ān, *Tarbiyah al-Aulād*,

Umaedi. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas 1999).